

KESIAPAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN SISWA KULINER MELALUI *TEACHING FACTORY* DI SMK NEGERI 1 LUBUK SIKAPING

Field Work Practice Of Culinary Student Through Teaching Factory At SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Tri Arina¹, Ezi Anggraini*², Asmar Yulastri³, Cici Andriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ezia321214@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

Vocational High Schools (SMK) are required to produce graduates who are job-ready and equipped with skills that meet industry needs. SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, as one of the Centers of Excellence (SMK PK), is committed to developing its curriculum and providing learning facilities that equip students with the competencies needed for the workforce through the implementation of Teaching Factory learning. This study aims to determine the effect of Teaching Factory learning on the Readiness of Culinary Students' Field Work Practice at SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. This type of research uses a quantitative. The data collection technique was carried out through a questionnaire given to 66 students. Data analysis used software SPSS versi 26.00 with a simple linear regression test. The results of the study showed: (1) Teaching Factory learning is in the good category (44%), and Culinary Students' Field Work Practice Readiness is also in the good category (38%). (2) The results of the regression test show that there is a positive and significant influence between Teaching Factory learning on Field Work Practice, with a significance value of 0.010. (3) The regression coefficient value is 0.143, which means that every one unit increase in the TeFa learning variable can increase Culinary Students' Field Work Practice Readiness by 0.143 points. The R value of 0.143 indicates that Teaching Factory learning contributes 14.3% to Culinary Students' Field Work Practice Readiness, while the remaining 85.7% is influenced by other factors.

Keyword: Field Work Practice, Teaching Factory, Culinary, Vocational High School

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditargetkan untuk mencetak lulusan yang siap bekerja dan memiliki keterampilan sesuai kebutuhan industri. SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sebagai salah satu Sekolah Pusat Keunggulan (SMK PK) berkomitmen mengembangkan kurikulum serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang membekali siswa dengan kompetensi kerja melalui penerapan pembelajaran *Teaching Factory*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada 66 siswa. Analisis data menggunakan *software SPSS versi 26.00* dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran *Teaching Factory* berada pada kategori baik (44%), dan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner juga dalam kategori baik (38%). (2) Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan praktik kerja lapangan, dengan nilai signifikansi 0,010. (3) Nilai koefisien regresi sebesar 0,143, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel pembelajaran TeFa dapat meningkatkan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner sebesar 0,143 poin. Nilai R sebesar 0,143 mengindikasikan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* menyumbang 14,3% terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan, *Teaching Factory*, Kuliner, SMK

How to Cite: Tri Arina¹, Ezi Anggraini², Asmar Yulastri³, Cici Andriani⁴. 2025. *The Effect Of Teaching Factory Learning On The Readiness Of Culinary Students For Field Work Practice at SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping*. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 7 (1): pp. 1-10, DOI: 10.24036/jptbt.v7i1.27037



PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja, tidak hanya dari aspek keterampilan teknis tetapi juga sikap kerja, kedisiplinan, dan kesiapan mental sesuai kebutuhan industri. (Muttaqin, 2021). Keberhasilan pendidikan vokasi tidak semata-mata dilihat dari seberapa besar lulusan terserap di dunia kerja, melainkan juga dari kemampuan mereka merintis dan mengelola usaha secara mandiri. Pandangan tersebut menegaskan pentingnya bagi SMK untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi berwirausaha pada siswa.

Menurut Muhitasari dan Purnami (2021), *Teaching Factory* adalah konsep pembelajaran dalam kondisi yang menyerupai situasi sesungguhnya, sehingga berfungsi menjembatani kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan industri dengan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga mampu untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) serta siap bekerja di dunia industri.

Penerapan *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping masih menghadapi berbagai kendala. Pertama, siswa masih kurang memahami tujuan diterapkannya pembelajaran *Teaching Factory*. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan produksi atau layanan dalam pembelajaran sering dipandang sebagai rutinitas semata, bukan sebagai sarana peningkatan kompetensi kerja. Kedua, kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja lapangan masih tergolong rendah, baik dari segi keterampilan teknis seperti penggunaan alat dan bahan, maupun aspek mental seperti disiplin, kepercayaan diri, dan etos kerja.

SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dipilih karena konsistensinya dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Teaching Factory* pada jurusan kuliner. Keberadaan unit produksi dan fasilitas pendukung di sekolah ini menjadi sarana praktik nyata bagi siswa. Di sini, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola seluruh rantai produksi kuliner, yang mencakup perencanaan, proses pengolahan, hingga teknik penyajian.

Pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa. Siswa yang awalnya kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum menjadi lebih berani setelah dilatih melalui aktivitas sehari-hari, seperti mencari pesanan dan mengolah makanan. Penerapan *Teaching Factory* terbukti membawa banyak kemajuan bagi siswa. *Teaching Factory* di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal kreativitas siswa untuk memperluas peluang peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama *Teaching Factory*, yaitu mengembangkan kreativitas peserta didik.

Tujuan *Teaching Factory* tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan, disiplin, dan profesionalisme agar mereka siap menghadapi dunia kerja maupun berwirausaha. Yusri & Sulistyowati (2024) menambahkan bahwa keberhasilan *Teaching Factory* juga dipengaruhi oleh evaluasi berbasis mutu. Penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil produk, tetapi juga pada proses, sikap kerja, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan evaluasi yang menyeluruh, siswa dapat mengetahui sejauh mana kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Endrastiti (2024) menegaskan bahwa *Teaching Factory* berperan penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan praktik kerja lapangan. Dengan pengalaman yang mendekati industri nyata, siswa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri. Manfaat *Teaching Factory* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk soft skills dan sikap profesional yang menjadi modal penting siswa memasuki dunia kerja. Penerapan *Teaching Factory* memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menjalani praktik kerja lapangan.

Kesiapan siswa SMK dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan industri. Semakin sering siswa mendapatkan pengalaman praktik yang menyerupai kondisi kerja nyata, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi PKL (Ignatius dkk. 2024). Kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sekarang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang diharapkan bisa tercapai. Aspek penguasaan pengetahuan teori menentukan kemampuan seseorang dalam mengatasi atau menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya.

Suhartono (2020) menambahkan bahwa PKL tidak hanya melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan etos kerja, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini penting karena industri membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki sikap kerja yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas praktik kerja lapangan adalah program wajib dalam kurikulum SMK yang memberikan pengalaman kerja nyata dan membentuk keterampilan serta sikap profesional siswa.

Praktik kerja lapangan memiliki peran penting dalam memperkenalkan siswa pada dunia kerja nyata sekaligus meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Fadhilah dkk. (2025) menambahkan bahwa PKL bertujuan untuk memperkuat kompetensi vokasional siswa agar sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan mengikuti PKL, siswa mampu menyesuaikan keterampilan mereka dengan perkembangan dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian adalah: Bagaimana pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping?. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner, di mana *Teaching Factory* sebagai variabel bebas (X) dan kesiapan praktik kerja lapangan sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur pengaruh secara objektif melalui data numerik yang dikumpulkan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau angket. Selanjutnya, analisis statistik, misalnya uji regresi sederhana, dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kedua variabel. Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka No. 26, Tanjung Beringin, Kec. Lubuk Sikaping, Kab. Pasaman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kuliner kelas XI dan kelas XII yang ada di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Sampel penelitian yang akan digunakan seluruh populasi dijadikan sampel yaitu mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII Kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, berjumlah 66 siswa yang sudah belajar dan melakukan piket *Teaching Factory*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup yang disusun dengan Skala *Likert*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik seperti *software SPSS versi 26.00*. Alat teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas sederhana, analisis koefisien korelasi, dan uji koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Instrumen yang digunakan berisikan pernyataan tentang model pembelajaran *Teaching Factory* (variabel X) dengan 7 indikator dari Kemendiskbudristek (2024), Indramayanti et al., (2024), Hidayat et al., (2024). Indikator untuk variabel *Teaching Factory* (X) meliputi aspek perencanaan produk, pelaksanaan produksi, penjaminan mutu, pemasaran produk, kemitraan industri, penggunaan fasilitas pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu, untuk kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner (variabel Y) dengan 5 indikator dari Mike Elly Anitasari (2022), Sahdu (2024). Indikator untuk variabel Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y) mencakup penguasaan pengetahuan teori, penguasaan keterampilan teknis, kesiapan mental, sikap kerja/etos kerja, dan kesiapan fasilitas pendukung. Uji validitas dilakukan kepada 33 orang siswa diluar sampel penelitian dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* melalui *software SPSS versi 26.00*. Item yang dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang menghasilkan angka 0,73 untuk variabel *Teaching Factory* (X) dan 0,77 untuk variabel kesiapan praktik kerja lapangan (Y) yang menunjukkan koefisien korelasi sangat kuat. Masing-masing pernyataan pada kuesioner memiliki 5 skor skala *Likert* yaitu, sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sangat setuju (5) (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menyajikan data hasil pengukuran terhadap seluruh objek penelitian. Deskripsi data hasil penelitian ini merupakan Gambaran umum tentang hubungan model pembelajaran *Teaching Factory* dengan kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Data ini mengungkapkan informasi yang diperoleh dari masing-masing variabel menggunakan kuesioner yang di isi oleh 66 orang responden.

1. Deskripsi Data Pembelajaran *Teaching Factory*

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden siswa kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping serta penelitian menggunakan angket/kuesioner. Hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut dilakukan menggunakan *software SPSS versi 26.00* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Deskriptif Model Pembelajaran *Teaching Factory*

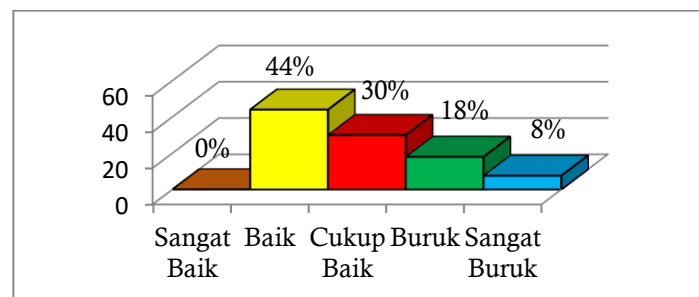
Statistics <i>Teaching Factory</i>	
N	66
Mean	122,05
Nilai Maksimum	125
Nilai Minimum	117
Sum	8055
Standar Deviasi	2,23

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket terkait pembelajaran *Teaching Factory* yang diolah menggunakan program *software SPSS versi 26.00*, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut: nilai maksimum sebesar 125 dan nilai minimum sebesar 117. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 122,05, dengan jumlah nilai sebesar 8055. Standar deviasi tercatat sebesar 2,23. Selanjutnya, klasifikasi hasil pengukuran data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran *Teaching Factory*

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	> 125	0	0%
Baik	123 – 125	29	44%
Cukup Baik	121 – 122	20	30%
Buruk	119 – 120	12	18%
Sangat Buruk	< 119	5	8%
Total		66	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel pembelajaran *Teaching Factory* berada dalam rentang skor 123–125 yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 44%. Meskipun demikian, masih terdapat persentase responden yang termasuk dalam kategori cukup baik, buruk, maupun sangat buruk. Gambaran distribusi frekuensi ini juga divisualisasikan dalam Gambar 1. Histogram Pembelajaran *Teaching Factory*



Gambar 1. Histogram Pembelajaran *Teaching Factory*

2. Deskripsi Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner

Data mengenai variabel kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner (Y) diperoleh melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden penelitian. Setiap respons yang diberikan oleh responden dinilai menggunakan skala *Likert*. Kuesioner yang digunakan telah melalui proses validasi oleh peneliti, dan sebanyak 25 item pernyataan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel Y disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Deskripsi Kesiapan Praktik Kerja Lapangan

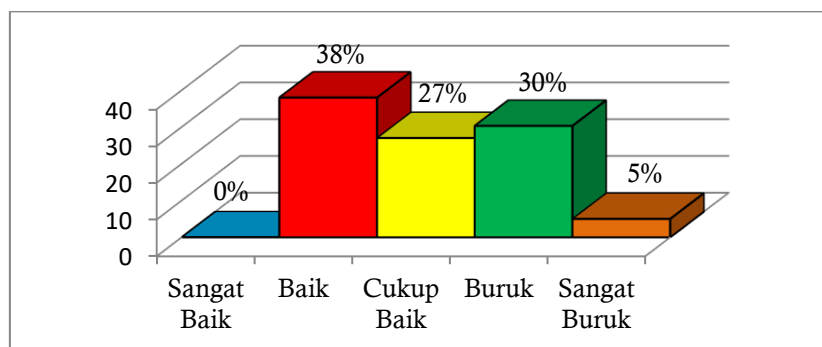
Statistics Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner	
N	66
Mean	122,45
Nilai Maksimum	125
Nilai Minimum	118
Sum	8082
Standar Deviasi	2,19

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket terkait kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner yang diolah menggunakan program *software SPSS versi 26.00*, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut: nilai maksimum sebesar 125 dan nilai minimum sebesar 118. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 122,45, dengan jumlah nilai sebesar 8082. Standar deviasi tercatat sebesar 2,19. Selanjutnya, klasifikasi hasil pengukuran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Variabel Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	> 126	0	0%
Baik	124 – 126	25	38%
Cukup Baik	122 – 123	18	27%
Buruk	119 – 121	20	30%
Sangat Buruk	< 119	3	5%
Total		66	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner berada dalam rentang skor 124 –126 yang termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 38%. Meskipun demikian, masih terdapat persentase responden yang termasuk dalam kategori cukup baik, buruk, maupun sangat buruk. Visualisasi data ini disajikan dalam Gambar 2. Histogram Kesiapan Praktik Kerja Lapangan



Gambar 2. Histogram Kesiapan Praktik Kerja Lapangan

3. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model pembelajaran *Teaching Factory* (X) dan kesiapan praktik kerja lapangan (Y). Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner ini memiliki 25 butir pernyataan dengan 7 indikator dengan masing masing variabel X dan 5 indikator pada variabel Y.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel pembelajaran *Teaching Factory* dan kesiapan praktik kerja lapangan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 26.00*. Pengujian distribusi normal untuk data mengenai minat kunjungan ulang dan promosi dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi yang digunakan sebagai acuan untuk menerima atau menolak bahwa data berdistribusi normal adalah $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07451170
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.081

	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Teaching Factory* dan minat berwirausaha adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan, sehingga hubungan pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan praktik kerja lapangan dapat diinterpretasikan secara akurat. Jika varians residual antar pengamatan bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbedabeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Nilai signifikansi kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menilai ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	7.764	7.200		1.078	.285
Pernyataan Pembelajaran Teaching Factory	-.049	.059	-.103	-.829	.410

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang disajikan dalam tabel 13, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk uji heteroskedastisitas berada di atas angka 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh variabel independen dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara pembelajaran *Teaching Factory* dan kesiapan praktik kerja lapangan. Pengujian ini umumnya menjadi syarat awal sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *test for linearity* dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil dari pengujian linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner * Pernyataan Pembelajaran Teaching Factory	Between Groups	(Combined) Linearity	25.325	8	3.166	.693	.696
		Linearity	5.857	1	5.857	1.283	.262
		Deviation from Linearity	19.468	7	2.781	.609	.746
	Within Groups		260.266	57	4.566		
	Total		285.591	65			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi pada kolom Deviation From Linearity sebesar 0,746 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antara variabel pembelajaran *Teaching Factory* dan kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianggap linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. Berdasarkan hasil pada tabel *Coefficients*, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	105.012	14.873			7.060	.000
Pernyataan Pembelajaran Teaching Factory	.142	.122	.143		2.158	.010

a. Dependent Variable: Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner

Untuk mengetahui besarnya koefisien regresi antara variabel pembelajaran *Teaching Factory* (X) dan kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner (Y), dapat dilihat pada persamaan regresi berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 105,012 + 0,142X$$

Dari persamaan tersebut, diketahui bahwa *koefisien regresi* bernilai 0,142 dengan tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembelajaran *Teaching Factory* akan berdampak pada kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner sebesar 0,142 satuan. Nilai signifikansi 0,010 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa adalah signifikan secara statistik.

b. Uji T

Hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan antara variabel pembelajaran *Teaching Factory* (X) terhadap variabel kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. (Y) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	105.012	14.873			7.060	.000
Pernyataan Pembelajaran Teaching Factory	.142	.122	.143		2.158	.010

a. Dependent Variable: Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, konstanta sebesar 105,012 mengindikasikan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari pembelajaran *Teaching Factory*, maka kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner diperkirakan berada pada angka 105,012. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,142 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembelajaran *Teaching*

Factory akan meningkatkan kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner sebesar 0,142 poin. Nilai koefisien beta standar (*Standardized Beta*) sebesar 0,143 mengindikasikan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* memberikan kontribusi dengan tingkat pengaruh sedang terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran *Teaching Factory* dan kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping..

Nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel fasilitas pembelajaran sebesar 0,010, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,158 > 1,670$). Ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory*, maka semakin tinggi pula kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas, yaitu pembelajaran *Teaching Factory*, secara keseluruhan mempengaruhi variabel terikat, yaitu kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. Berdasarkan hasil output dari analisis regresi, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,143. Ini berarti sebesar 14,3% variasi dalam kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran *Teaching Factory*, sementara sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	.021	.005	2.091

a. Predictors: (Constant), Pernyataan Pembelajaran *Teaching Factory*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* serta kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, beserta hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pembelajaran *Teaching Factory*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner.

Dari 66 responden maka variabel pembelajaran *Teaching Factory* dapat diuraikan berdasarkan kategorinya yaitu 5 orang (8%) kategori sangat buruk, 12 orang (18%) kategori buruk, 20 orang (30%) kategori cukup baik, 29 orang (44%) kategori baik dan tidak ada (0%) di kategori sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 29 orang (44%), menempatkan pembelajaran *Teaching Factory* dalam kategori baik.

Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan nyata, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah (Purwanto, dkk, 2020). Pembelajaran *Teaching Factory* berperan sebagai faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kesiapan praktik kerja lapangan siswa. Melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan produksi yang menyerupai kondisi kerja nyata, *Teaching Factory* memberikan pengalaman kontekstual yang memperkuat keterampilan dan sikap kerja siswa, sehingga mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi praktik kerja lapangan (Muhamad Rizki, 2024)..

Selain program *Teaching Factory* yang sudah terlaksana dengan baik di lingkungan sekolah, siswa juga harus menumbuhkan rasa semangat pada setiap proses produksi dari dalam diri terlebih dahulu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, diperlukan dukungan dari factor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner.

dari 66 responden maka variabel kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner dapat diuraikan berdasarkan kategorinya yaitu 3 orang (5%) kategori sangat buruk, 20 orang (30%) kategori buruk, 18 orang (27%) kategori cukup baik, 25 orang (38%) kategori baik dan tidak ada (0%) kategori sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 25 orang (38%), menempatkan kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner dalam kategori baik.

Kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner muncul dari dorongan internal untuk membuktikan secara nyata hasil dari hal yang di lakukan. Dorongan ini menumbuhkan keberanian untuk menunjukkan potensi serta kemampuan dalam bidang yang disenangi (Dewi, 2020). Individu yang memiliki kesiapan terhadap praktik kerja lapangan akan tercermin melalui perilaku yang mencerminkan kesiapan yang kuat dari dalam dirinya seperti keberanian dalam melakukan segala aktivitas dalam praktik kerja lapangan serta kemampuan merespons peluang dengan sigap. Dengan kata lain, mereka adalah individu yang memiliki keberanian untuk bekerja dan bertindak.

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa) (X) Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner (Y) yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 26.000* diperoleh analisis regresi sederhana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran *Teaching Factory* dengan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner, dengan nilai signifikansi sebesar yaitu 0,010 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory*, maka semakin tinggi pula kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,143 berarti setiap peningkatan satu satuan pada pembelajaran *Teaching Factory* akan meningkatkan kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. sebesar 0,143 poin. Namun demikian, nilai R Square sebesar 0,021 menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* hanya menjelaskan 14,3% variasi kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. Artinya, 85,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor internal yang meliputi motivasi dan minat siswa terhadap dunia kuliner, sikap positif seperti disiplin dan tanggung jawab, kondisi kesehatan, sikap mandiri, kreativitas, serta pengalaman praktik yang didapat selama pembelajaran di *Teaching Factory* memberikan bekal keterampilan dan pemahaman yang lebih baik, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan praktik kerja sesungguhnya

Sementara itu, faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu mencakup dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, kemitraan dan kerjasama sekolah dengan Dunia Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA), Lingkungan belajar yang kondusif di sekolah, dukungan dari pemerintah daerah dan kebijakan yang mendukung revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan dan dukungan keluarga dan masyarakat sekitar, yang memberikan motivasi moral serta dukungan sosial bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Uji Koefisien menggunakan uji T yang diketahui bahwa nilai thitung yaitu 2,158 sehingga thitung $>$ ttabel ($2,158 > 1,670$) secara statistik maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran *Teaching Factory* Terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Pembelajaran *Teaching Factory* berperan sebagai pendukung dalam kesiapan praktik kerja lapangan dibidang kuliner siswa di sekolah, dan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan tersebut. Dengan demikian, *Teaching Factory* termasuk dalam faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa program *Teaching Factory* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan kuliner siswa. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu dioptimalkan guna mengembangkan keterampilan siswa secara maksimal. Peningkatan kualitas dan konsistensi dalam implementasi program *Teaching Factory* diharapkan mampu memperkuat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan menumbuhkan semangat kewirausahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran *Teaching Factory* (variabel X) dari indikator yang telah ditentukan menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai persentase sebesar 44% berada pada 123-125 termasuk kategori baik, namun masih terdapatnya beberapa persen menunjukkan kategori sangat baik, cukup baik, buruk dan sangat buruk. Kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner (variabel Y) dari indikator yang telah ditentukan menunjukkan secara keseluruhan dengan nilai persentase sebesar 38% berada pada 124-126 termasuk kategori baik, namun masih terdapat beberapa persen menunjukkan kategori sangat baik, cukup baik, buruk, dan sangat buruk. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kuliner di SMKN 1 Lubuk Sikaping dengan kontribusi sebesar 14.3%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *Teaching Factory* terhadap kesiapan

praktik kerja lapangan siswa kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,143$) menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* menyumbang 14,3% terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kuliner. Bagi SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping: Disarankan agar sekolah meningkatkan aspek kreativitas dan kemitraan industri dalam program *Teaching Factory*, karena kedua indikator ini merupakan bagian dari variabel X namun dari data frekuensi terlihat masih perlu peningkatan. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan motivasi dan manajemen stres untuk menangani faktor internal siswa yang berkontribusi besar. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi besar (85,7%) terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa, seperti motivasi berwirausaha, dukungan lingkungan belajar, atau peran guru produktif, menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti analisis regresi berganda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Ezi Anggraini, M.Pd selaku dosen PA sekaligus dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dan membimbing penulis pada penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (2023). *Panduan Praktik Kerja Lapangan sebagai Mata Pelajaran pada Kurikulum Merdeka*.
- Endrastiti, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 45-58.
- Fadhilah, R., dkk. (2025). Pengalaman PKL sebagai Penguatan Kompetensi Vokasional. *Jurnal FineTeach UPI*.
- Hidayat, R. (2024). Dampak Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 200-215.
- Indramayanti, V. S., Hasanah, E., & Sudarsono, B. (2024). Peran Keterlibatan Siswa dalam Implementasi Pembelajaran *Teaching Factory* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Jatibarang. *Academy of Education Journal*, 15(2).
- Kemendikbudristek. (2024, Februari 5). Mengenal TEFA (Teaching Factory): Panduan Pengembangan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Inovatif di SMK. Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek.
- Mike Elly Anitasari, D. J. (2022). Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 613-620.
- Muhitasari, R., & Purnami, A. S. (2021). Implementasi *Teaching Factory* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-134.
- Purwanto, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi implementasi kebijakan *teaching factory* dengan model evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1-10.
- Sahdu, D. (2024). Implementasi *Teaching Factory* dan Industrial Technical Skill untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* dan Praktik Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 15-25.
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2024). *Pengaruh Teaching Factory Six Steps terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*.